

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Asuhan Kebidanan Berkelanjutan adalah pelayanan yang di capai ketika berjaln hubungan yang terus menerus antara seorang wanita dengan bidan. Tujuan asuhan komprehensif yang di berikan yaitu yang di berikan asuhan kebidanan komprehensif secara intensif kepada ibu selama masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana sehingga mencegah terjadinya komplikasi jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di kementrian meningkat setiap tahun.

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan jumlah kematian ibu yang diakibatkan oleh proses reproduksi pada saat hamil, melahirkan dan masa nifas per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan angka kematian bayi (AKB) merupakan banyaknya kematian bayi berusia dibawah satu tahun per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.

Banyaknya jumlah kematian ibu di dunia pada tahun 2021 menurut World Health Organization (WHO) ialah terdata sebanyak 211.per 100.000 Kelahiran Hidup sedangkan pada tahun 2022 Angka kematian Ibu kembali meningkat dengan jumlah 289 per 1.000 kasus kematian ibu sedangkan pada tahun 2023 angka kematian ibu kembali menurun dengan jumlah 189 per 1.000 kelahiran hidup. Faktor penyebab kematian ibu yaitu terjadi akibat komplikasi saat dan pasca persalinan antara lain pendarahan 34% infeksi 23% tekanan darah tinggi 18,5% komplikasi persalinan 14,5% dan aborsi 10,2% maka dari data AKI pemerintah mengambil langkah signifikan untuk mengatasi masalah angka kematian ibu (WHO 2023).

Angka kematian bayi (AKB) Pada Tahun 2021 di perkirakan mencapai sebanyak 17 per 1.000 Kelahiran Hidup sedangkan Pada tahun 2022 jumlah kematian bayi menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebanyak 2,3 juta anak meninggal dalam 20 hari pertama kehidupannya sedangkan pada tahun 2023 Angka Kematian Bayi. Penyebab Kematian Bayi adalah Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 5.154 kasus (28,2%) afiksia sebanyak

4.616 kasus (25,3%) infeksi sebanyak 1.046 kasus (5,7%) kelainan kongenital sebanyak 917 kasus (0,1%) dan lain lain sebanyak 6,481 kasus (35,5%) (kemenkes RI 2022).

Pada tahun 2021 jumlah kematian ibu berdasarkan data Kemenkes RI ialah tercatat sebanyak 7.389 kasus. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah kematian ibu jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya 4.627 kasus kematian ibu. Jumlah angka kematian ibu di tahun 2022 tercatat sebanyak 305/100.000 KH. Jumlah ini melebihi target yang sudah ditentukan yaitu 183/100.000 KH di tahun 2024. Sedangkan jumlah kematian bayi menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2021 ialah sebanyak 25.256 kasus per 1000 kelahiran hidup (Handriani, Azmi Khulul, Purnamasari Intan, 2024).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2023, Angka Kematian Ibu (AKI) di Nusa Tenggara Timur sebanyak 171 kasus pada tahun 2022, dan terjadi penurunan sebanyak 36 kasus dari tahun sebelumnya menjadi 135 kasus. Demikian juga dengan AKB (Angka Kematian Bayi) di Nusa Tenggara Timur tahun 2023 turun menjadi 1.046 kasus dibanding tahun sebelumnya sebanyak 93 kasus, yaitu 1.139 kasus (Dinas Kesehatan NTT, 2020).

Data AKI dan AKB di puskesmas bakunase kota raja kota kupang menunjukkan penurunan signifikan. Pada tahun 2022-2023 terdapat 4 kasus kematian ibu dan tidak ada kematian bayi. Pada tahun 2024, menunjukan tidak ada kematian ibu dan bayi. Menurunnya angka kematian ibu dan angka kematian bayi merupakan indikator utama yang selalu di gunakan dalam mengukur keberhasilan pembangunan kesehatan. Upaya penurunan AKI dan AKB, Puskesmas Bakunase melaksanakan pelayanan ANC terpadu sesuai kebijakan Kemenkes 2014 dengan standar ANC 10 T.

Kehamilan resiko tinggi adalah kehamilan yang memiliki faktor-faktor yang dapat meningkatkan resiko komplikasi, baik bagi ibu maupun janin. Seperti penyakit yang sudah ada sebelumnya, kondisis kehamilan tertentu seperti hamil kembar, usia ibu terlalu muda atau terlalu tua. Masa reproduksi yang paling aman untuk perempuan dewasa adalah sekitar usia 20 hingga 35

tahun. Pada usia ini, tingkat kesuburan wanita tinggi, kualitas sel telur baik dan resiko komplikasi kehamilan rendah.

Kehamilan dengan resiko tinggi yang terlalu tua (> 35 tahun) tidak berpeluang untuk menyebabkan kematian ibu. Namun hal ini bukan berarti bahwa ibu berusia sangat tua pasti aman untuk hamil dan melahirkan. Seorang Ibu yang hamil pertama pada usia ≥ 35 tahun juga memiliki resiko tinggi mengalami kematian ibu saat kehamilan, persalinan, dan pasca persalian. Pada rentang usia tersebut mudah terjadi penyakit pada ibu dan organ kandungan menua. Jalan lahir juga bertambah kaku, ada kemungkinan lebih besar terjadi persalinan macet dan perdarahan. Umur yang terlalu tua dapat mengakibatkan komplikasi pada kehamilan, persalinan maupun nifas. Ibu yang hamil terlalu tua (> 35 tahun) memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Risiko tersebut meliputi kelainan genetik pada bayi, keguguran, kelahiran prematur, dan komplikasi seperti diabetes gestasional atau preeklamsia dan secara tidak langsung dapat menyebabkan kematian ibu (Rina and Puspitasari, 2021).

Oleh sebab itu perlu dilakukan pelayanan asuhan kebidanan secara komprehensif untuk mengetahui faktor resiko yang terdeteksi saat awal pemeriksaan kehamilan dapat segera ditangani sehingga dapat mengurangi faktor resiko pada kehamilan, persalinan, nifas, dan pada bayi baru lahir dengan berkurangnya faktor resiko maka kematian ibu dan bayi dapat di cegah.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan secara berkelanjutan pada Ny.S.A G4P3A0AH3 di Puskesmas Bakunase Periode 20 maret S/D 22 Mei 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian, latar belakang di atas, maka di susun rumusan masalahnya adalah Bagaimana memberikan Asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny.S.A. G4P3A0AH3 Dengan Resiko Tinggi Di Puskesmas Bakunase Periode 20 Maret sampai 22 Mei 2025".

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melakukan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. S.A di Puskesmas Bakunase periode 20 Maret sampai dengan 22 Mei 2025

2. Tujuan Khusus

Mahasiswa mampu :

- a. Melaksanakan asuhan kebidanan pada Ny S.A. dengan pendekatan manajemen 7 langkah Varney dan pendokumentasian SOAP.
- b. Melaksanakan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. S.A dengan menggunakan pedokumentasian SOAP.
- c. Melaksanakan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada bayi baru Ny. S.A dengan pendekatan manajemen 7 langkah Varney dan pendokumentasian SOAP.
- d. Melaksanakan asuhan kebidanan masa nifas pada Ny. S.A. dengan menggunakan pendokumentasian SOAP.
- e. Melaksanakan asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny. S.A. dengan menggunakan pendokumentasian SOAP.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang kasus yang diambil.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Institusi Kemenkes Poltekkes Kupang

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan penanganan kasus kebidanan secara berkelanjutan

- b. Ikatan Bidan Indonesia

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan secara berkelanjutan pada ibu hamil, bersalin, ibu nifas, bayi baru lahir, dan KB.

- c. Klien dan Masyarakat Di kelurahan Bakunase

Agar klien maupun masyarakat bisa melakukan deteksi dari kasus

kebidanan secara berkelanjutan

d. Mahasiswa Kebidanan Kemenkes Poltekkes Kupang

Hasil studi kasus ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi para mahasiswa Kemenkes Poltekkes Kupang mengenai asuhan kebidanan secara berkelanjutan.

E. Keaslian Studi Kasus

Studi kasus yang penulis lakukan serupa dengan studi kasus yang sudah pernah dilakukan oleh mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang atas nama Damiana Jenifer Tanggu Bore pada tahun 2024 dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny J.N G2P1A0AH1 Di Pustu Bolok Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang Periode 06 Maret s/d 27 Mei 2024”

Studi kasus yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan studi kasus sebelumnya baik dari segi waktu yaitu pada penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2024 sedangkan pada penelitian penulis dilakukan pada tahun 2025. Dari segi tempat yaitu pada penelitian sebelumnya dilakukan di Pustu Bolok sedangkan pada penelitian penulis dilakukan di Puskesmas Bakunase. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan asuhan kebidanan fisiologis dengan metode 7 Langkah Varney dan catatan perkembangan SOAP.

Studi kasus yang penulis ambil dilakukan pada tahun 2025 dengan judul ”Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. S.A G4P3A0AH3 Dengan Usia Kehamilan 36 Minggu Dengan Kehamilan Resiko Tinggi Di Puskesmas Bakunase Kecamatan Kota Raja Kota Kupang Periode 20 Maret S/D 22 Mei 2025”. Studi Kasus dilakukan menggunakan metode Tujuh Langkah Varney dan SOAP.